

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI RAWAN LINGKUNGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Noviyanti Dwi Ayu Puspitasari<sup>1</sup>  
Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>  
Siti Nurlaela<sup>3</sup>**

*\* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta  
[hidupkukaryaku@gmail.com](mailto:hidupkukaryaku@gmail.com)*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of corporate governance, firm size and corporate environmental performance on company performance of environmentally vulnerable industries. This research uses secondary data in conducting the analysis. The variable dependent is ROA (Return On Asset) and independent variable that is 1) Board of Commissioner, 2) Board of directors, 3) Company Size, 4) Company Performance. The population of this research is industrial company listed on BEI and follow the PROPER year 2014-2015. The sample used in this research is 90 samples. The sampling technique used purposive sampling method. Hypothesis testing of this research using multiple linear regression tests. The result of the research shows that: 1) Board of the commissioner has an effect on to company's performance, 2) Board of directors does not influence to company performance, 3) company size does not influence to company performance, 4) company environment performance does not influence to company performance.*

***Keywords:*** ROA, corporate governance, firm size, company environmental performance

## **1. PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan adalah kegiatan dimana suatu perusahaan akan meninjau kinerja dari perusahaannya. Selain itu, hasil dari sebuah kegiatan manajemen adalah salah satu faktor manajemen bisa dikatakan berhasil.

Laporan keuangan dapat dijadikan acuan penilaian kinerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kita bisa melihat seberapa efektif operasi perusahaan. Kinerja pasar bisa menjadi salah satu tolak ukur seberapa bagus kinerja suatu perusahaan. Selain itu, dengan ketidakpastian resiko pasar juga menimbulkan kondisi yang tak terkendali. Hal ini berdampak pada kualitas pengambilan keputusan manajemen. Kinerja internal juga tidak bisa digunakan 100% sebagai dasar pengukuran. Akan tetapi, manipulasi dasar pengukuran dari kinerja internal dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tata kelola perusahaan. Pengendalian kinerja perusahaan akan tercontrol apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan benar.

Dalam proses mencapai suatu tujuan tertentu pasti diperlukan pengorbanan. Hal ini juga berlaku dalam proses bisnis, baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam bahkan finansial. Kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari seberapa sering tingkat kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan begitu laba yang diperoleh pasti akan berbeda dengan perusahaan yang tingkat kegiatan lebih kecil, hal itu tergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri. Nakamura (2011) yang dikutip dari ([www.pengayaan.com](http://www.pengayaan.com)) juga mengatakan bahwa potensi untuk bisa menginvestasikan sumber daya akan lebih besar apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar pula.

Image perusahaan perlu dibangun dalam pandangan *stakeholder* maupun investor yaitu dengan mengungkapkan informasi lingkungan hidup sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Bagi investor dan *stakeholder* lain, image perusahaan memberikan dampak positif. Selain itu dari analisis-analisis keuangan, analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan dan ukuran komparatif bisa dijadikan pandangan untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditentukan dari pendekatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya sebagai berikut: 1. Apakah dewan komisaris berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 2. Apakah dewan direksi berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 4. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh kinerja perusahaan?

Penelitian ini juga bertujuan sebagai berikut: 1. Mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 2. Mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan?, 4. Mengetahui apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan?.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam tata kelola perusahaan yang perlu dipahami yaitu perspektif teori. Teori keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan investor (*prinsipal*), hal ini telah dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan akan berlaku apabila telah terjadi perjanjian antara investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Manajemen (*agent*) bertanggung jawab secara profesional menjalankan perusahaan dengan mengoptimalkan operasional dan mendapatkan hasil yang maksimal pula sesuai dengan kontrak kerja. Hal ini dikarenakan investor (*principal*) tidak bisa mengelola perusahaan, sehingga memberikan tanggung jawab itu kepada manajemen (*agent*). Oleh sebab itu, dengan adanya perjanjian tersebut akan timbul hubungan yang asimetri antara pemilik dan manajemen, untuk menghindarinya dibutuhkan suatu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang matang agar perusahaan menjadi lebih sehat.

Terciptanya keseimbangan antara nilai sosial pada aktivitas perusahaan dengan norma lingkungan sosial perusahaan itu berdiri merupakan aplikasi dari teori legitimasi perusahaan. “Kontrak Sosial” antara perusahaan dan lingkungan masyarakat perusahaan beroperasi merupakan dasar dari teori legitimasi. (Yoehana, 2013) mengatakan bahwa ancaman terhadap legitimasi perusahaan tidak akan muncul, apabila terjadi keseimbangan antara kedua sistem itu.

Pembagian kewenangan diperlukan dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Agar tidak timbul masalah keagenan maka dibutuhkan pembagian antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Sulitnya informasi kepastian akan dana ditanam oleh pemilik digunakan untuk investasi pada proyek menguntungkan atau tidaknya adalah salah satu masalah keagenan antara hubungan investor dengan manajemen. Menurut (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) dalam tata kelola perusahaan dapat diprosikan dengan beberapa indikator diantaranya jumlah dewan direktur, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, *Institutional Ownership* dan *Debt to Equity Ratio*. Dewan direktur dan dewan direksi akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Didalam pengelolaan perusahaan salah satu variabel yang penting yaitu ukuran suatu perusahaan itu sendiri. Gambaran akan posisi keuangan baik dari modal yang dimiliki, total asset, serta kewajiban perusahaan itu sendiri dapat mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang besar pasti untuk memerlukan dana yang besar untuk dikelola. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan akan tercipta stabilitas posisi keuangan perusahaan.

Sehingga masyarakat pun semakin tertarik dengan produk-produk yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan bentuk aplikasi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi serta hubungan dengan investor maupun *stakeholders*. Dengan begitu terciptalah lingkungan perusahaan yang bersih, sehat, baik. Di Indonesia, telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang membahas tanggung jawab sosial dan lingkungan. “Penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup, yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” dalam pasal ke 17. Untuk mencegah perusahaan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maka Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan program untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan terhadap lingkungan hidup serta masyarakat sekitarnya dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Diperlukan suatu patokan untuk bisa menilai cara mencapai sasaran dan tujuan dalam periode tertentu untuk bisa mewujudkan visi dan misi suatu organisasi. Menurut (Titisari & Alviana, 2012) bahwa harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan. Dari banyak perputaran harga saham, investor dapat mengetahui seberapa besar return yang diterima. Pada prinsipnya untuk dapat menilai pasar perusahaan dan return adalah seberapa besar ukuran kinerja keuangan. Nilai saham dapat digambarkan dari harga pasar, hal ini sepeham dalam penelitian Brief dan Lawson (1992); Peasnell (1996) yang dikutip oleh (Fiori, Donato, & Izzo, 2007).

### 2.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris merupakan wakil *stakeholder* di suatu perusahaan. Menurut (Wisnuwardhana & Diyanti, 2016) bahwa kinerja perusahaan berhasil dimoderasikan dengan efektivitas dewan komisaris. Yang itu sepeham dengan hasil penelitian (Sembiring, 2005). Tetapi hasil tersebut dipatahkan oleh (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah proporsi komisaris. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan (Okashogi & Utama, 2015). Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H1.** *Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan*

### 2.2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk urusan diluar ataupun dalam yang berhak untuk mewakili perusahaan yaitu dewan direksi, hal itu telah dinyatakan undang-undang perseroan terbatas. Hal inilah yang kadang menjadi keputusan dari manajemen tidak tepat, apabila suatu perusahaan hanya memiliki satu dewan direksi. Oleh sebab itu, memiliki lebih dari satu orang saja. Hal ini diperjelas dalam peraturan otoritas jasa keuangan No. 33 /POJK.04/2014 Bab II pasal 2 yang menyebutkan bahwa anggota dewan direksi untuk perusahaan public minimal 2 anggota dan untuk 1 anggota menjadi direktur utama. Dalam penelitian Sekaredi (2011) yang dikutip dari (Bukhori, 2012), menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan dari (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) juga menyatakan hal yang sependapat. Tetapi dalam (Bukhori, 2012), menunjukkan bahwa dari segi pengelolaan sumber daya akan lebih menguntungkan dengan adanya jumlah dewan yang besar. Lebih lanjut dijelaskan tetapi hal itu akan berdampak pada masalah koordinasi serta komunikasi antar dewan direksi mengingat banyak dewan direksi. Selain itu, akan timbul masalah antara manajemen dan pengawasan. Hal juga sejalan dengan penelitian dari Jensen (1993), Lipton dan L’orsch (1992) dan Yermack (1996) yang dikutip dari (Bukhori, 2012) serta (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) juga menyatakan hal sependapat. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H2.** *Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan*

### 2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan kecil memiliki biaya keagenan lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. Hal itu dikarenakan pada perusahaan besar kemungkinan pengungkapan informasi lebih banyak dan perlu juga adanya upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Pada penelitian sebelumnya (Sembiring, 2005) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan signifikan pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan. Dalam penelitian (Sukandar, 2014) menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H3.** *Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan*

### 2.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Pengelola lingkungan perusahaan pada aktivitas perusahaan tidak menjadikan jaminan akan kinerja keuangan perusahaan meski perusahaan telah mengupayakan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Setyaningsih & Asyik, 2016). Hal ini bertolak belakang dengan ditemukan oleh (Almilia & Wijayanto, 2007) dan (Al-Tuwaijri, Christensen, & Hughes, 2004) yaitu adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H4.** *Kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja perusahaan*

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu jenis data kuantitatif. Data sekunder adalah data digunakan penulis untuk analisis data.

### 3.2. Variabel Penelitian

Kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Dan untuk variabel independennya adalah dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan perusahaan.

### 3.3. Sumber Data dan Responden

Jenis data sekunder yang digunakan sebagai sumber data. Data didapatkan dari perusahaan mengikuti PROPER pada tahun 2014 - 2015 yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014 - 2015 yang didokumentasikan dalam ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4. Populasi dan Sampling

Perusahaan industri yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2014-2015 adalah populasi dalam penelitian. Sedangkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam menentukan sampel, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### 3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Umum Data Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini responden adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014 - 2015 serta mengikuti PROPER tahun 2014-2015. Jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2014 - 2015 sebanyak 70 perusahaan. Tetapi yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian ini yang menjadi obyek hanya ada 45 perusahaan industri (lihat table 1 dan table 2).

#### 4.1.2. Statistik Deskriptif

Untuk bisa melihat gambaran variabel-variabel yang terdiri nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif (lihat tabel 3), dapat disimpulkan bahwa nilai terendah *ROA* adalah -0,21 dan nilai terbesar adalah 0,40. Oleh sebab itu dapat diindikasikan bahwa besarnya nilai terendah *ROA* dalam penelitian ini -0,21, sedangkan nilai tertinggi *ROA* nya adalah 0,786. 0,0592 yaitu nilai rata-rata atas *ROA* dengan demikian, rata-rata kinerja perusahaan diukur melalui *ROA* adalah 5,92%. Nilai rata-rata yang kurang dari pada nilai standar deviasi, yaitu  $0,0592 < 0,10451$  menunjukkan bahwa sebaran nilai *ROA* tidak baik.

Nilai terendah dewan direksi perusahaan adalah sebesar 2 dan nilai terbesar sebesar 11, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai terendah adalah 2 anggota dewan direksi perusahaan dalam penelitian ini, sedangkan nilai tertinggi dewan direksi perusahaan nya adalah 11 anggota. Nilai rata-rata atas dewan direksi perusahaan adalah sebesar 5,67 hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata dewan direksi perusahaan yang diukur melalui dewan direksi perusahaan adalah sebanyak 5 sampai 6 anggota.  $5,67 > 2,445$  adalah nilai rata-rata yang lebih dari nilai standar deviasi. Hal itu menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan pada sampel ini sebaran nilainya baik. Selain itu tidak ada kesenjangan yang antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam penelitian ini, dan data itu disebut data homogen.

Nilai terendah dewan komisaris perusahaan adalah sebesar 2 dan nilai terbesar sebesar 10, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai terendah dewan komisaris perusahaan yaitu 2 anggota, sedangkan nilai tertinggi dewan komisaris perusahaan pada sampel penelitian ini adalah 10 anggota. 5,07 adalah nilai rata-rata atas dewan komisaris perusahaan, bisa diambil kesimpulan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 5 anggota. Selain itu untuk nilai rata-rata yang lebih dari pada nilai standar deviasi, yaitu  $5,07 > 1,889$ . Hal itu menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan sebaran nilainya baik. Selain itu tidak ada kesenjangan yang antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam penelitian ini, dan data itu disebut data homogen.

Nilai terendah ukuran perusahaan adalah sebesar 363.265 dan nilai terbesar sebesar 103.162.005, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai terendah ukuran penelitian ini yaitu Rp363.265.000, sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah Rp103.162.005.000. Nilai rata-rata atas ukuran perusahaan adalah sebesar Rp13.689.029,09 hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang diukur melalui total asset adalah sebesar Rp13.689.029.090. Selain itu untuk nilai rata-rata yang lebih dari pada nilai standar deviasi, yaitu  $13.689.029,09 > 2.378E7$ . Hal itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebaran nilainya baik. Selain itu tidak ada kesenjangan yang antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam penelitian ini, dan data itu disebut data homogen.

Nilai terendah kinerja lingkungan perusahaan adalah sebesar 2 dan nilai terbesar sebesar 5, yang berarti bahwa besarnya nilai terendah kinerja lingkungan perusahaan penelitian ini yaitu 2 yang berarti mendapatkan warna merah, sedangkan nilai tertinggi kinerja lingkungan perusahaan adalah 5 yang berarti mendapatkan nilai emas. Nilai rata-rata atas kinerja lingkungan perusahaan adalah 3,06 hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dari peringkat PROPER mendapatkan warna biru yaitu sampel pada penelitian ini sudah menerapkan upaya pengendalian lingkungan perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu untuk nilai rata-rata yang lebih dari pada nilai standar deviasi, yaitu  $3,06 > 0,527$ . Hal itu menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan sebaran nilainya baik. Selain itu tidak ada kesenjangan yang antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam penelitian ini, dan data itu disebut data homogen.

#### 4.1.3. Analisis Data

##### 4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dapat diketahui bahwa data semua variabel terdistribusi normal (lihat tabel 4

menunjukkan hasil uji normalitas). Hasil uji multikolinearitas (lihat tabel 5 untuk uji multikolinearitas) menunjukkan bahwa semua variabel yang dipergunakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan output *Scatterplot* (lihat gambar 1 untuk uji heteroskedastisitas), dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal itu ditunjukkan dari penyebaran titik yang tidak berpola jelas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi (lihat tabel 6 untuk uji autokorelasi) menunjukkan bahwa  $DW > dU$  ( $2,429 > 1,755$ ), sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.1.3.2. Uji Regresi Berganda

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROA &= \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK - \beta_3 CZ + \beta_4 PROPER + e \\ &= -0,144 + 0,14 DD + 0,001 DK - 4,870E-10 CZ + 0,031 PROPER + 0 \end{aligned}$$

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu  $-0,144$  berarti jika semua variabel independen bernilai 0, maka kinerja perusahaan bernilai  $-0,144$ .
- Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) yang diproksikan melalui jumlah dewan direksi bernilai positif yaitu  $0,014$ , berarti apabila variabel jumlah dewan direksi naik sejumlah 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka terjadikenaikan kinerja perusahaan sejumlah  $0,014$  atau  $1,4\%$
- Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) yang diproksikan melalui jumlah dewan komisaris bernilai positif sebesar  $0,001$ , berarti apabila variabel jumlah dewan komisaris naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka terjadi kenaikan kinerja perusahaan sebesar  $0,001$  atau  $0,1\%$ .
- Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) yang diproksikan melalui ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar  $-4,870E-10$ . Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan turun sejumlah 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka terjadipenurunan kinerja keuangan perusahaan sejumlah  $4,870E-10$  atau  $487,0\%$ .

##### 4.1.3.2.1. Uji Kelayakan Model

Untuk Uji Kelayakan Model dalam penelitian ini adalah Uji F. Tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  digunakan untuk Uji signifikansi F. Berdasarkan hasil uji F (lihat tabel 7 hasil uji kelayakan model), dapat diketahui bahwa nilai F Hitung adalah  $3,425$ . Sedangkan dilihat dari tabel statistik untuk nilai F Tabel pada tingkat signifikansi  $0,05$  dengan  $df_1$  (jumlah variabel  $- 1$ ) =  $4$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) =  $90 - 4 - 1 = 85$ . Hasil dari F Tabel adalah  $2,479$ , sedangkan signifikansi yang diperoleh adalah  $0,012$ . Karena nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 4.1.3.2.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis (lihat tabel 8 hasil uji t), memperlihatkan bahwa nilai t hitung  $H_1$  melalui dewan komisaris lebih besar daripada nilai t tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini diperjelas dari hasil nilai t hitung  $> t$  table oleh sebab itu hipotesis diterima. Hal itu juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Larasati, Titisari, & Nurlaela, 2017). Tetapi, temuan penelitian tersebut terbalik dengan yang ditemukan oleh (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016), (Okashogi & Utama, 2015), dan (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai t hitung  $H_2$  adalah  $0,071$  dan untuk t tabel adalah  $1,988$ . Maka  $H_2$  ditolak, karena t hitung kurang dari t tabel. Dengan demikian, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian sebelumnya (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016), (Bukhori, 2012), dan (Larasati, Titisari, & Nurlaela, 2017) juga sependapat. Meskipun demikian, temuan tersebut bertolak belakang dengan temuan (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai  $t$  hitung  $H_3$  adalah -0,828 dan untuk  $t$  tabel adalah 1,988. Maka  $H_3$  ditolak, karena  $t$  hitung kurang dari  $t$  tabel. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu juga sependapat dengan yang telah dilakukan oleh (Bukhori, 2012). Namun, hasil penelitian tersebut terbalik dengan (Oktafianti & Rizki, 2015) dan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai  $t$  hitung  $H_4$  adalah 1,439 dan untuk  $t$  tabel adalah 1,988. Maka  $H_4$  ditolak, karena  $t$  hitung kurang dari  $t$  tabel. Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu juga sependapat dengan yang telah dilakukan oleh (Angela & Yudianti, 2015). Meskipun demikian, temuan penelitian tersebut bertolak belakang dengan temuan (Haholongan, 2016) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### *4.1.3.2.3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,098 (lihat tabel 9 untuk hasil uji koefisien determinasi). Yang berarti bahwa sangat eratnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikarenakan nilai adjusted  $R^2$  mendekati angka 1.

## *4.2. Pembahasan*

### *4.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan*

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan oleh tata kelola perusahaan yang diprosikan melalui dewan komisaris. Ketika mereka melaksanakan tugas dan kewajiban regulasinya dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa posisi mereka dalam perusahaan BEI bukan hanya bersifat formalitas saja. Selain itu, pengawasan serta memberikan pendapat kepada dewan direksi dalam mengelola perusahaan mampu dilakukan oleh dewan komisaris, sehingga tata kelola di dalam perusahaan dapat dijalankan dengan baik.

Temuan penelitian tersebut sependapat dengan yang telah dilakukan oleh (Larasati, Titisari, & Nurlaela, 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016), (Okashogi & Utama, 2015), dan (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### *4.2.2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan*

Tata kelola perusahaan yang diprosikan oleh dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan industri yang terdaftar pada BEI. Ketika jumlah dewan direksi semakin banyak secara tidak langsung kepentingan perusahaan juga akan semakin banyak. Hal itu bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun.

Temuan penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016), (Bukhori, 2012). Meskipun demikian, temuan tersebut terbalik dengan yang dilakukan oleh (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) dan (Larasati, Titisari, & Nurlaela, 2017), yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### *4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*

Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ketika banyaknya asset yang dimiliki perusahaan, pasti akan berdampak pada kegiatan yang terjadi juga semakin banyak dan kemungkinan masalah yang terjadi pada perusahaan juga semakin kompleks.

Temuan tersebut sependapat dengan (Bukhori, 2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Meskipun demikian, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Oktafianti & Rizki, 2015) dan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### *4.2.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan*

Kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia kebanyakan kinerja lingkungan pada industri hanya berbentuk formalitas semata. Hal ini terbukti dari masih banyaknya perusahaan yang mengikuti PROPER tahun 2015 yang menunjukkan ada 529 perusahaan meraih peringkat proper merah. Meski tidak semua perusahaan terdaftar di BEI. Hal itu mengakibatkan PROPER menjadi tidak maksimal.

Temuan tersebut sepeham dengan (Angela & Yudianti, 2015). Meskipun begitu, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Al-Tuwaijri, Christensen, & Hughes, 2004), (Suratno & Mutmainah, 2006), (Titisari & Alviana, 2012), (Haryanto & Suhendah, 2015) dan (Haholongan, 2016), yaitu kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 5. SIMPULAN

Mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja perusahaan industri rawan lingkungan adalah tujuan peneliti meneliti. Perusahaan industri yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2014-2015 adalah populasinya. Dengan jumlah sampel sebanyak 90. Serta metode *purposive sampling* yang digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Untuk pengujian hipotesis sendiri menggunakan uji regresi linear berganda. Temuan dari penelitian ini yaitu: 1) Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, 2) Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, 4) Kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 6. REFERENSI

- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental terhadap Economic Performance. *Proceedings The Ist Accounting Conference*, 1-23.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, I. K. (2004). *The Relations Among Anvironmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance : a Simultaneous Equations Approach* (Vol. 29). Accounting, Organizations and Society.
- Angela, & Yudianti, F. N. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Bukhori, I. R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Fiori, G., Donato, F., & Izzo, M. F. (2007). *Corporate Social Responsibility and Firm Performance, an Analysis Italian Listed Companies*. Diambil kembali dari [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XIX(3).
- Haryanto, M., & Suhendah, R. (2015). Pengujian Environmental Performance Terhadap Economic Performance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Indonesia Fanfiction Awards*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3, 305-360.

- Larasati, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional IENACO*.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 210-226.
- Okashogi, I. G., & Utama, I. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Fanfiction Awards*.
- Oktafianti, D., & Rizki, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013). *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Keuangan*, 5(4).
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI tahun 2010 - 2012). *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Suratno, I. D., & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Titisari, K. H., & Alviana, K. (2012). Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Wisnuwardhana, A., & Diyanti, V. (2016). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- www.idx.co.id. (t.thn.).
- www.pengayaan.com. (t.thn.). Dipetik April 28, 2017, dari <http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/>
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Yudha, E. P., Latifah, S. W., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *KRA II*.

**Lampiran**

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar BEI	558
Perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI	70
Perusahaan Industry yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI	45
Jumlah Sampel 1 tahun	45
Jumlah observasi tahun 2014 - 2015	90

Tabel 2 Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN 2014					TAHUN 2015				
		D D	D K	UK	PR OPER	ROA	D D	D K	UK	PR OPER	ROA
1	ADES	3	3	504,865	3	6.14%	3	3	653,224	3	5.03%
2	ADM G	4	4	5,796,004	3	-5.30%	4	4	6,156,090	3	-5.75%
3	AMFG	11	6	3,918,391	3	11.70%	11	6	4,270,275	3	7.99%
4	ARGO	5	5	1,813,547	3	20.80%	5	5	1,909,100	3	-8.38%
5	BUDI	7	3	2,476,982	3	1.15%	7	3	3,265,953	3	0.65%
6	CEKA	4	3	1,284,150	3	3.19%	4	3	1,485,826	3	7.17%
7	CPIN	7	4	20,862,439	3	8.37%	7	4	24,684,915	3	7.42%
8	CTBN	4	6	3,232,051	3	9.80%	4	6	3,381,074	3	3.53%
10	FASW	6	5	5,581,001	3	1.55%	6	5	6,993,634	3	-4.42%
11	GGRM	7	4	58,220,600	3	9.27%	7	4	63,505,413	3	10.16%
12	GJTL	10	9	16,042,897	2	1.68%	10	9	17,509,505	2	-1.79%
13	HMS P	9	5	28,380,630	3	35.87%	9	5	38,010,724	3	27.26%
14	ICBP	10	8	85,938,885	4	5.99%	10	8	91,831,526	4	4.04%
15	IKBI	5	3	942,708	3	2.41%	5	3	1,162,006	3	1.12%
16	INDF	8	10	85,938,885	4	5.99%	8	10	91,831,526	3	4.04%
17	INDR	2	5	9,217,073	3	0.54%	2	5	11,796,705	3	1.26%
18	INDS	3	3	2,282,666	3	5.59%	3	3	2,553,928	3	0.08%
19	INKP	10	9	81,073,679	3	1.94%	10	9	103,162,005	3	3.16%
20	INTP	9	7	28,884,973	4	18.26%	9	7	27,638,360	4	15.76%
21	ISSP	5	5	5,443,158	3	3.95%	5	5	5,448,447	3	2.92%
22	JPFA	5	5	15,730,435	3	2.45%	5	5	17,159,466	3	3.06%
23	JPRS	3	3	370,968	3	-1.87%	3	3	363,265	3	-6.05%

24	KAE F	5	5	2,968,18 5	3	7.97%	5	5	3,236,224	3	7.82%
NO	KOD E	TAHUN 2014					TAHUN 2015				
		D D	D K	UK	PR OP ER	ROA	D D	D K	UK	PR OP ER	ROA
25	KBLI	3	5	1,337,35 1	2	5.24%	3	5	1,551,800	3	7.43%
26	KBL M	4	3	647,697	2	3.16%	4	3	654,386	3	1.95%
27	KBRI	3	3	1,299,31 5	3	-1.35%	3	3	1,455,931	2	- 10.70 %
28	KLB F	5	7	12,425,0 32	3	17.07 %	5	7	13,696,41 7	3	15.02 %
29	MBT O	4	3	619,383	3	0.47%	4	3	648,899	3	-2.17%
30	MLB I	4	7	2,231,05 1	3	35.63 %	4	7	2,100,853	3	23.65 %
31	MRA T	3	3	498,786	3	1.48%	3	3	497,090	3	0.21%
32	MYO R	5	5	10,291,1 08	3	3.98%	5	5	11,342,71 6	2	11.02 %
33	NIKL	5	3	1,509,96 7	3	-5.88%	5	3	1,666,802	3	-5.29%
34	PSD N	5	6	620,928	3	-4.54%	5	6	620,399	3	-6.87%
35	SIDO	5	3	2,821,39 9	3	14.72 %	5	3	2,796,111	3	15.65 %
36	SMB R	5	5	2,926,36 1	3	11.22 %	5	5	3,268,668	3	10.84 %
37	SMC B	9	7	17,195,3 52	5	3.89%	9	7	17,321,56 5	5	1.15%
38	SMG R	7	7	34,314,6 66	4	16.24 %	7	7	38,153,11 9	4	11.86 %
39	SPM A	3	5	2,091,95 7	3	2.32%	3	5	2,185,464	3	-1.95%
40	SRS N	6	8	463,347	3	3.12%	6	8	574,073	3	2.70%
41	TIRT	3	2	713,715	2	3.24%	3	2	763,168	3	-0.11%
42	TOT O	11	5	2,027,28 9	3	14.49 %	11	5	2,439,541	3	11.69 %
43	UNIC	4	6	2,935,10 2	2	1.09%	4	6	3,260,413	3	-0.39%
44	UNV R	9	5	14,280,6 70	4	40.18 %	9	5	15,729,94 5	4	37.20 %
45	VOK S	5	5	1,553,90 5	3	-5.50%	5	5	1,536,245	3	0.02%

Tabel 3 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-.21	.40	.0592	.10451
DD	90	2	11	5.67	2.445
DK	90	2	10	5.07	1.889
UK	90	363265	103162005	13689029.09	2.378E7
PROPER	90	2	5	3.06	.527
Valid N (listwise)	90				

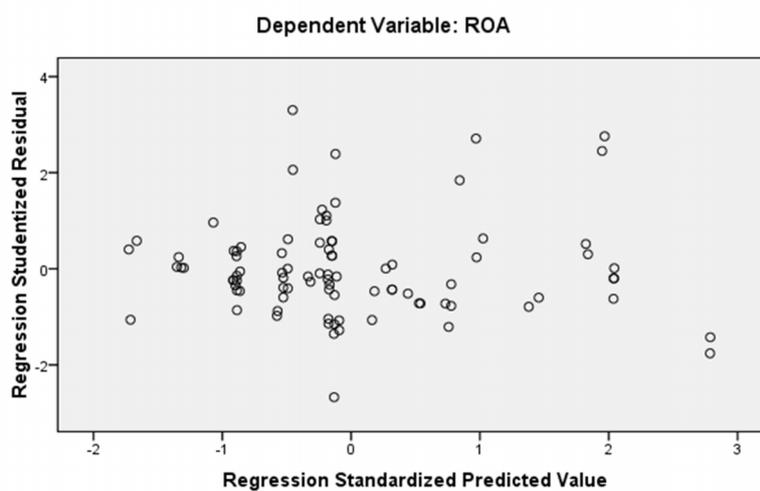
Tabel 4 Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Kesimpulan
DD	0,007	0,05	Data Terdistribusi Normal
DK	0,049	0,05	Data Terdistribusi Normal
UK	0,001	0,05	Data Terdistribusi Normal
PROPER	0,000	0,05	Data Terdistribusi Normal
ROA	0,020	0,05	Data Terdistribusi Normal

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DD	0,567	1,763	Terbebas Multikolonieritas
DK	0,561	1,782	Terbebas Multikolonieritas
UK	0,566	1,766	Terbebas Multikolonieritas
UK	0,834	1,200	Terbebas Multikolonieritas

Scatterplot



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Durbin-Watson</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	2,429	$1,55 < 2,46$ Tidak ada autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji kelayakan Model

<b>Hipotesis</b>	<b>F<sub>Hitung</sub></b>	<b>F<sub>Tabel</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Keputusan</b>
H5	3,425	2,479	0,012	Diterima

Tabel 8 Hasil Uji t

<b>Hipotesis</b>	<b>T<sub>Hitung</sub></b>	<b>T<sub>Tabel</sub></b>	<b>Sig.</b>	<b>Standar</b>	<b>Keputusan</b>
H1	2,489	1,988	0,015	0,05	Diterima
H2	0,071	1,988	0,944	0,05	Ditolak
H3	-0,828	1,988	0,410	0,05	Ditolak
H4	1,439	1,988	0,154	0,05	Ditolak

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien  
Determinasi

<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>0,098</b>
-------------------------------	--------------